

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Wibowo (2018 : 18) desa merupakan basis pengidentifikasian permasalahan sebuah wilayah guna untuk usulan perencanaan sebuah wilayah. Pembangunan wilayah akan dapat terwujud dengan sesuai target, jika ada dukungan dan stimulus dari penduduk desa setempat. Dalam menjalankan pemerintahan desa menggunakan dana APBDes untuk membiayai pelaksanaan kewenangan desa dalam bentuk `berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemerintah desa juga wajib menyelenggarakan pengelolaan keuangan dengan tertib dan sesuai dengan ketentuan.

Menurut Putra, Pratiwi dan Suwondo (2017 : 1205) Desa adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama atau suatu wilayah, yang memiliki suatu organisasi pemerin-tahan dengan serangkaian peraturan-peraturan yang dite-tapkan sendiri, serta berada di bawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri. Sedangkan pemerintahan desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Pasal 6 menyebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebelum berlaku UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pengelolaan keuangan desa didasarkan pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan merupakan bagian dari keuangan daerah. Permasalahan pengelolaan keuangan daerah yang disampaikan Kementerian Keuangan, pelaksanaan pengelolaan keuangan desa memunculkan keraguan. Berbagai permasalahan tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan kebijakan dana desa, yaitu peningkatan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa. Badan Usaha Milik Desa adalah Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. (UU No. 32 Tahun 2004)

Pembangunan ekonomi desa didasarkan atas kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan aset-aset desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. BUMDes sebagai tumpuan terdepan dalam pembangunan desa yang mempunyai dasar pembentukan partisipatif dan emansipatif dari masyarakat desa secara penuh. Masyarakat desa dapat menjadi penggerak dan pelaksana di dalam pembangunan daerah.

Keberadaan BUMDes dengan unit usahanya dapat menjadi solusi atas masalah ekonomi yang dihadapi oleh sektor pertanian di desa. Dalam jangka pendek, BUMDes dapat berperan dalam menyediakan permodalan yang relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber pembiayaan lain, sekaligus mengurangi praktik pinjaman kepada rentenir dan pengijon. Dalam jangka menengah, BUMDes dapat berperan sebagai distributor hasil-hasil pertanian yang diusahakan di wilayahnya, bahkan jika memungkinkan BUMDes juga dapat bekerjasama dengan penyalur untuk dapat membantu menjadi pemasok komoditas pangan untuk program bantuan sosial pangan pemerintah, baik pusat maupun daerah. Adapun dalam jangka panjang, BUMDes dapat menjadikan potensi usaha pertanian di wilayahnya sebagai alternatif penerimaan desa selain sumber-sumber penerimaan yang ada saat ini.

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerja sama antardesa. Patut dicatat bahwa sifat kegiatan BUMDes berorientasi pada keuntungan, sementara sifat pengelolaan usahanya bertumpu pada asas keterbukaan, pelayanan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, BUMDes harus difungsikan sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, BUMDes diharapkan dapat menjadi instrument yang ampuh untuk menggerakkan perekonomian desa sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakatnya.

Pandemi COVID-19 telah berhasil meluluh lantahkan berbagai sektor usaha secara global dari Perusahaan besar hingga ke usaha-usaha kecil. Hal tersebut juga dirasakan oleh lembaga ekonomi desa Yang bernama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Faktor utama kematian usaha BUMDes adalah

ketika pendirian BUMDes tidak melakukan analisis kelayakan usaha berdasarkan prakarsa masyarakat dengan melihat potensi desa, namun kebanyakan desa mendirikan BUMDes hanya meniru BUMDes lain yang sudah sukses, khususnya pada sektor koperasi.

Ada beberapa penelitian tentang BUMDes yang telah dilakukan sebelumnya yakni Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berbasis ekonomi kerakyatan di Desa Warungbambu Kecamatan Karawang Timur oleh Hanny Purnamasari yang menjelaskan tentang efektifitas pengelolaan BUMDES oleh masyarakat desa. Penelitian lain tentang Peranan Modal Sosial dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa oleh Rachmawati menjelaskan ada perubahan fungsi modal sosial dengan berdirinya BUMDes, dari awal hanya sebagai perekat masyarakat menjadi kunci masyarakat meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menggambarkan tentang dampak BUMDes secara langsung kepada masyarakat. Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi serta proses pelaksanaan program BUMDes dalam menyejahterakan desa namun belum ada penelitian untuk melihat secara terperinci dampak pelaksanaan BUMDes terhadap masyarakat desa. Tujuan-tujuan dari adanya BUMDes untuk masyarakat apakah tercapai sesuai dengan kebijakan dari pemerintahan desa. Terlebih penelitian tentang pembangunan desa yang tidak hanya meningkatkan sektor ekonomi tetapi juga sektor sosial masyarakat. Pembangunan masyarakat desa yang tidak hanya terfokus pada peningkatan ekonomi namun juga pembangunan sosial yang juga ditekankan.

Pandemi COVID-19 juga menghambat kegiatan perdagangan global yang disebabkan oleh dikukuhkannya kebijakan ekspor import yang telah berlaku hampir disemua negara terdampak COVID-19. Hal tersebut menyebabkan kalangan sumber daya di beberapa sektor khususnya di sektor pangan yang beberapa komoditasnya di dapatkan dari aktivitas melalui import luar negeri. Hal ini menjadi hal momentum bagi BUMDes untuk menyediakan komoditi serupa yang tidak bisa masuk akibat regulasi yang berlaku, semakin tinggi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap suatu produk (barang/jasa) khususnya yang dihasilkan oleh BUMDes, maka semakin tinggi pula angka keberlangsungan BUMDes untuk terus bisa *survive* ditengah pandemi.

Berdasarkan hasil pra survei dapat diketahui bahwa BUMDes Adi Jaya menjalankan berbagai bidang usaha diantaranya sektor pertanian, sektor keuangan (koperasi simpan pinjam), sektor peternakan, sektor perdagangan, dan sektor pelayanan umum. Namun, bidang usaha yang dijalankan masih belum mampu mensejahterakan para petani karet di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan. Data tingkat kesejahteraan masyarakat di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan Sebelum dan pada Saat Pandemi COVID-19

Uraian Tingkat Kesejahteraan	Sebelum Pandemi COVID-19	Persentase (%)	Saat Pandemi COVID-19	Persentase (%)
Keluarga Prasejahtera	238	38,57	262	38,99
Keluarga Sejahtera 1	181	29,34	194	28,87
Keluarga Sejahtera 2	106	17,18	118	17,56
Keluarga Sejahtera 3	84	13,61	92	13,68
Keluarga Sejahtera 3 Plus	8	1,30	6	0,9
Total	617	100	672	100

(Sumber: Data Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan, 2020)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan belum sejahtera bahkan keluarga pra sejahtera mengalami peningkatan pada tahun 2020 karena adanya dampak dari wabah covid-19 yang sedang mewabah di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Keluarga prasejahtera pada tahun 2019 sebanyak 238 keluarga dengan persentase sebesar 38,57% sedangkan pada tahun 2020 keluarga prasejahtera mengalami peningkatan menjadi 262 keluarga dengan persentase sebesar 38,99%. Keluarga sejahtera 1 pada tahun 2019 sebanyak 181 keluarga dengan persentase sebesar 29,34% sedangkan pada tahun 2020 keluarga sejahtera mengalami peningkatan menjadi 194 keluarga dengan persentase sebesar 28,87%. Keluarga sejahtera 2 pada tahun 2019 sebanyak 106 keluarga dengan persentase sebesar 17,18% sedangkan pada tahun 2020 keluarga sejahtera mengalami peningkatan menjadi 118 keluarga dengan persentase sebesar 17,56%. Keluarga sejahtera 3 pada tahun 2019 sebanyak 84 keluarga dengan

persentase sebesar 13,61% sedangkan pada tahun 2020 keluarga sejahtera mengalami peningkatan menjadi 92 keluarga dengan persentase sebesar 13,68%. Keluarga sejahtera 3 Plus pada tahun 2019 sebanyak 8 keluarga dengan persentase sebesar 1,30% sedangkan pada tahun 2020 keluarga sejahtera mengalami penurunan menjadi 6 keluarga dengan persentase sebesar 0,9%.

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan pada Tahun 2020 mengalami penurunan tingkat kesejahteraan. Dimana keluarga prasejahtera memiliki angka yang cukup tinggi sedangkan tingkat keluarga sejahtera 3 plus mengalami penurunan dengan angka yang cukup rendah. Dengan kata lain keluarga yang sejahtera hanya ada 0,9% dari jumlah total keluarga yang ada di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan yaitu sebanyak 672 keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran BUMDes masih belum berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan khususnya pada petani karet.

BUMDes sektor Koperasi sangat berperan penting untuk membangun serta mensejahterakan masyarakat, karena sebagian besar penduduk Desa Adi Jaya ini pendapatannya 80% dari karet. Apabila pendapatan seorang petani meningkat maka kemungkinan besar kesejahteraan petani karet tersebut meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PERAN BUMDES SEKTOR KOPERASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KARET (Studi Pada Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan)”**.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan peneliti, maka didapati identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya sosialisasi perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes pada sektor koperasi sebagai lembaga pendanaan pada masa pandemi covid-19.
- b. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sektor koperasi sehingga masyarakat sekitar masih banyak yang tidak memiliki pekerjaan.

- c. Edukasi bagi masyarakat mengenai BUMDes sektor koperasi kurang maksimal.
- d. Pemahaman mengenai koperasi sebagai stabilisator masih sangat rendah.
- e. Kesejahteraan petani karet menurun disebabkan dampak dari pandemi covid19.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai lembaga pendanaan pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan?
2. Apakah peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi dalam menciptakan lapangan kerja pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan?
3. Apakah peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai bagian dari edukasi masyarakat pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan?
4. Apakah peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai stabilisator pada masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan?
5. Apakah peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai lembaga pendanaan, menciptakan lapangan kerja, edukasi masyarakat, dan stabilisator pada masa pandemi covid-19 secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan petani karet di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai lembaga pendanaan pada masa pandemi covid-19

terhadap kesejahteraan petani karet di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan.

2. Untuk mengetahui pengaruh peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi dalam menciptakan lapangan kerja pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan petani karet di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai bagian dari edukasi masyarakat pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan petani karet di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan.
4. Untuk mengetahui pengaruh peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai stabilisator pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan petani karet di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi sebagai lembaga pendanaan, menciptakan lapangan kerja, edukasi masyarakat, dan stabilisator pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan petani karet di Kampung Adi Jaya Kabupaten Way Kanan.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan mengenai peran BUMDes Sektor koperasi, serta mengetahui perkembangan Kampung Adi Jaya pada masa pandemi covid-19.
2. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi mengenai peran BUMDes dalam sektor koperasi terhadap kesejahteraan petani karet pada masa pandemi covid-19.
3. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat Kampung Adi Jaya sekaligus mengetahui peran BUMDes dalam menentukan langkah-langkah kebijakan dimasa mendatang baik pada masa pandemi covid-19 maupun setelah wabah berakhir, khususnya di bidang usaha perdagangan dan koperasi simpan pinjam.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan suatu anggapan dasar atau landasan berfikir didalam suatu penelitian. Asumsi ini menjadikan suatu titik total pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus di rumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah untuk melanjutkan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018 : 82) asumsi penelitian adalah pernyataan yang diterima kebenarannya tanpa pembuktian. Asumsi pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh peran BUMDes Jaya Abadi pada sektor koperasi pada masa pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan petani karet.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Sugiyono (2018 : 80) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terkait (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terkaitnya. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi variabel bebas. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variable*) dimana Lembaga Pendanaan (X1), Menciptakan Lapangan Kerja (X2), Edukasi Masyarakat (X3), dan Stabilisator (X4). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kesejahteraan Petani Karet (Y).